

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi semakin pesat seiring dengan kebutuhan manusia yang semakin kompleks. Hal ini sejalan dengan gencarnya digitalisasi di berbagai sektor, termasuk sektor industri. Sesuai dengan Permenperin No 64 Tahun 2016 tentang Besaran Jumlah Tenaga Kerja dan Nilai Investasi untuk Klasifikasi Usaha Industri, Industri merupakan seluruh kegiatan ekonomi mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang memiliki nilai tambah maupun manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri. Industri kecil dan menengah (IKM) memiliki peranan penting dalam berkontribusi untuk perekonomian nasional[1]. Seperti yang terlihat melalui jumlah unit usaha serta penyerapan tenaga kerja yang mendominasi di Indonesia [2].

Jumlah pelaku IKM di Indonesia pada 2021 telah mencapai 4,4 juta unit usaha atau memberikan kontribusi sebesar 99,77% dari total sektor industri secara menyeluruh. Selain itu, IKM mampu menyerap sebanyak 66,25% dari total 15,6 juta tenaga kerja di sektor industri. Di Kabupaten Lamongan Industri Kecil dan Menengah (IKM) dikelola oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan (Disperindag). Oleh karena banyaknya IKM di wilayah Lamongan maka Disperindag membutuhkan prioritas sentra yang akan dikembangkan terlebih dahulu. [3].

Dibutuhkan sistem pendukung keputusan yang dapat memprioritaskan sentra IKM untuk kemudian digunakan sebagai bahan pertimbangan Disperindag dalam pengembangan sentra-sentra yang ada di lamongan. Sistem Pendukung Keputusan yang telah terkomputerisasi banyak diimplementasikan untuk penentuan kebijakan di berbagai bidang, seperti pendidikan, ekonomi, dan lain-lain, tidak terkecuali dalam bidang industri kecil dan menengah. Sistem Pendukung Keputusan (SPK) secara umum dapat digambarkan sebagai suatu sistem yang berbasis komputer untuk memanfaatkan model dan data guna menyelesaikan masalah yang terstruktur maupun tidak terstruktur. Secara khusus

dapat diartikan sebagai sistem yang dapat mendukung kinerja pengambil keputusan dalam pemecahan masalah dengan memberikan alternatif hingga informasi keputusan terhadap masalah tertentu [4].

Peneliti menggunakan metode *Multi-Objective Optimization on the basis of Ratio Analysis (MOORA)* sebagai metode dalam penelitian ini. *MOORA* merupakan metode yang digunakan untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam SPK. Metode ini memiliki hasil yang lebih akurat serta tepat sasaran dalam membantu proses pengambilan keputusan, apabila dibandingkan dengan metode lain. Metode *MOORA* juga lebih sederhana dan mudah untuk diimplementasikan. Selain itu, metode ini memiliki tingkat selektifitas yang baik dikarenakan *MOORA* dapat menentukan tujuan dari kriteria yang bertolak belakang, dimana suatu kriteria dapat bersifat menguntungkan (*benefit*) maupun yang bersifat tidak menguntungkan (*cost*) [5].

Dalam kegiatan pemulihan ekonomi di Indonesia, sektor IKM berkontribusi penting dalam perkembangan sektor perekonomian dapat ditinjau dari berbagai aspek. Pertama, jumlah industrinya cukup besar dan terdapat dalam setiap lini ekonomi. Kedua, memiliki potensi yang besar berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja. Dengan meninjau berbagai potensi yang dimiliki IKM, maka diperlukan strategi dari instansi pemerintah dalam upaya pengembangan serta pemberdayaannya. Undang Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, pasal 2 menyatakan bahwa tujuan dunia usaha ini dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Pembangunan nasional diselenggarakan oleh rakyat dan pemerintah, dengan rakyat sebagai aktor yang penting perannya untuk pembangunan atau pelaku utama pembangunan. Pemerintah berperan dalam melindungi, mengarahkan, membimbing, serta menumbuhkan suasana dan iklim yang menunjang pertumbuhan dunia usaha [6].

Penelitian ini difokuskan pada Industri makanan dan minuman (mamin) karena pertumbuhan ekonomi Indonesia sebagian besar disokong oleh adanya peningkatan konsumsi rumah tangga dan salah satu industri yang berkembang sangat pesat ialah industri makanan dan minuman. Adanya peningkatan penjualan disebabkan oleh meningkatnya pendapatan pribadi serta pengeluaran belanja

makanan dan minuman. Industri makanan dan minuman mengalami peningkatan dari tahun 2020 ke 2021 sebesar 2,54% menjadi Rp775,1 triliun, Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan produk domestik bruto (PDB) industri makanan dan minuman nasional atas dasar harga berlaku (ADHB) sebesar Rp1,12 kuadriliun pada 2021. Nilai tersebut persinya sebesar 38,05 persen terhadap industri pengolahan nonmigas atau 6,61 persen terhadap PDB nasional yang mencapai Rp16,97 kuadriliun [7].

Untuk pertumbuhan industri makanan dan minuman (mamin) pada triwulan III-2022 mencapai angka 3,57%, lebih tinggi dari periode yang sama pada tahun 2021 yang tercatat 3,49%. Meskipun terkena dampak pandemi Covid-19, subsektor mamin (makanan dan minuman) mampu tumbuh serta memberikan kontribusi pada pertumbuhan industri nonmigas yang mencapai 4,88% [8].

Dalam hal ini Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan sebagai lembaga yang mewadahi Industri Kecil dan Menengah di wilayah Lamongan perlu memiliki suatu sistem pendukung keputusan yang dapat memberikan prioritas pengembangan sentra IKM sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan Disperindag guna melakukan pengembangan terhadap sentra-sentra yang ada di Kabupaten Lamongan.

1.2 Perumusan Masalah

1.2.1 Permasalahan

Industri Kecil dan Menengah di wilayah Lamongan perlu dikembangkan lagi, namun banyaknya jumlah IKM menyebabkan sulitnya menentukan sentra IKM yang diprioritaskan untuk dikembangkan. Sehingga diperlukan suatu sistem yang dapat menentukan prioritas pengembangan sentra IKM di wilayah Lamongan.

1.2.2 Metode Usulan

Metode yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah *Multi-Objective Optimization on the basis of Ratio Analysis (MOORA)* merupakan multiobjektif sistem dengan mengoptimalkan dua atau lebih atribut yang saling bertentangan satu sama lain secara bersamaan. Metode ini

diimplementasikan untuk memecahkan masalah dengan perhitungan matematika yang kompleks [4].

1.2.3 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana tingkat akurasi serta penerimaan terhadap Sistem Pendukung Keputusan prioritas pengembangan IKM

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

1. Mengetahui tingkat akurasi serta penerimaan terhadap Sistem Pendukung Keputusan prioritas pengembangan IKM

1.3.2 Manfaat

1. Memperoleh akurasi sistem serta tingkat penerimaan terhadap sistem
2. Memperoleh prioritas sentra IKM yang berpotensi untuk mendapat pengembangan
3. Sebagai alat pendukung keputusan terhadap kebijakan yang akan diterapkan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan terhadap pengembangan IKM di wilayah Lamongan.

1.4 Batasan Masalah

Supaya penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dan keluar dari pokok permasalahan maka dibutuhkan batasan sehingga penelitian menjadi lebih terfokus dan terarah. Beberapa batasan yang terdapat pada penelitian ini antara lain:

1. Data yang digunakan adalah data dari Industri Kecil dan Menengah di wilayah Lamongan yang meliputi Industri Makanan dan Minuman.
2. Data yang digunakan diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan pada tahun 2019 dan 2021.
3. Kriteria yang digunakan tenaga kerja, jumlah produksi, nilai produksi, dan jumlah bahan baku.

4. Penelitian ini berfokus untuk mendapatkan prioritas sentra-sentra yang berpotensi untuk dilakukan pengembangan selanjutnya oleh Disperindag Kabupaten Lamongan.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat, batasan masalah, serta sistematika penulisan.

BAB II. DASAR TEORI

Bab ini berisi uraian mengenai teori penunjang yang relevan dan terkait dengan penelitian yang dilakukan.

BAB III. METODE USULAN

Bab ini membahas tentang metode penelitian, rancangan dari sistem yang akan dibuat kedepannya setelah melakukan pengumpulan data dan analisis masalah.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai hasil dan implementasi penelitian pada sistem yang telah dirancang sebelumnya.

BAB V. PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan serta memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Memuat daftar jurnal atau referensi yang digunakan sebagai acuan dalam mengerjakan penelitian.